

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 JENIS DAN SUMBER DATA**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2016) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Jenis data yang digunakan dalam proses penelitian adalah data primer. Suryadi (2018) menyebutkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan atau yang diperoleh dari responden yaitu pada karyawan PT. Lampung Media Grafika (Tribun Lampung). Data tersebut adalah hasil jawaban pengisian kuisisioner dari responden yang terpilih.

#### **3.2 POPULASI DAN SAMPEL**

##### **3.2.1 Populasi**

Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Lampung Media Grafika (Tribun Lampung) yang berjumlah 114 karyawan.

##### **3.2.2 Sampel**

Sugiono (2017), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel, dimana teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* atau lebih dikenal dengan istilah *sensus*. Menurut Sugiyono (2012) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel. Alasan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *sensus* dikarenakan populasi penelitian yang ada berjumlah di bawah 100 orang.

### 3.3 METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam sebuah penelitian penting untuk mencantumkan sumber data untuk dijadikan subjek penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Peneliti harus melakukan observasi dilapangan secara langsung. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

#### 3.3.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur apa yang diharapkan dari responden. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian adalah pengisian kuesioner. Kuesioner digunakan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Setiap pernyataan dilengkapi dengan lima alternative jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), kurang setuju (KS), cukup setuju (CS), setuju (S), Sangat Setuju (SS). Penentuan nilai menggunakan Skala Likert dan jawaban dilakukan dalam bentuk checklist.

**Table 3.1**  
**Skor Pada Skala Likert**

<b>Kriteria Jawaban</b>	<b>Singkatan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	SS	6
Setuju	S	5
Cukup Setuju	CS	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Haueter dkk. Dalam Ahmad dan Sulaiman (2014).

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media). Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dan terstruktur.

Dalam sebuah penelitian penting untuk mencantumkan sumber data untuk dijadikan subjek penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Dalam data primer, peneliti harus melakukan observasi di lapangan secara langsung.

## 3.4 VARIABEL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen atau bebas, variabel dependen atau terikat, dan variabel moderator atau moderasi. Berikut penjelasan variabel tersebut:

### 3.4.1 Variabel Dependen

Sugiyono (2014), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat (dependen variabel), istilah lain dari variabel terikat disebut variabel yang dijelaskan (explained variabel). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja karyawan (Y)

### 3.4.2 Variabel Independen

Sugiyono (2014), variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (independent variabel), istilah lain dari variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan (explanatory variabel). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Motivasi Kerja (X1) dan Lingkungan Kerja (X2).

### 3.4.3 Variabel moderasi

Sugiyono (2014), variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi dapat (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan (Z),

## 3.5 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

**Tabel 3.2**  
**Definisi Konsep dan Operasional Variabel**

Variabel	Definisi konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Motivasi kerja (X1)	Motivasi adalah hasrat di dalam seseorang menyebabkan orang tersebut melakukan suatu tindakan. Seseorang melakukan tindakan untuk sesuatu hal dalam mencapai tujuan. Mathis dan Jackson dalam Wilson Bangun (2012)	Suatu perasaan/dorongan yang lebih yang dilakukan seseorang dalam beraktifitas atau melakukan sesuatu.	1. Gaji. 2. Hubungan Kerja 3. Penghargaan. 4. Keberhasilan.	Likert
Lingkungan Kerja (X2)	Simanjuntak (2003), lingkungan kerja dapat diartikan sebagai keseluruhan alat perkakas yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seorang bekerja, metode kerjanya, sebagai pengaruh kerjanya baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok.	lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja/karyawan yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja karywan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga akan diperoleh hasil kerja yang maksimal,	Lingkungan kerja Fisik : 1. Suhu Udara 2. Kebisingan 3. Penerangan 4. Ruang Kerja  Non Fisik: 1. Kekeluargaan 2. Komunikasi yang baik 3. Pengendalian diri	Likert
Gaya Kepemimpinan (Z)	Gaya kepemimpinan adalah kesanggupan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam suatu arah	Kemampuan pemimpin dalam mengarahkan, memengaruhi, mendorong para	1. Kemampuan mengambil keputusan 2. Kemampuan	Likert

	tertentu. Chung dan Meggison dalam Wilson Bangun(2012).	karyawan untuk bias melakukan suatu pekerjaan atas kesadarannya dalam mancapai tujuan.	memotivasi 3. Kemampuan komunikasi 4. Kemampuan mengendalikan bawahan. 5. Tanggung Jawab 6. Kemampuan mengendalikan emosional	
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki. Helfert dalam Veithzal Rivai dkk (2015).	Hasil kerja yang dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaannya, baik kinerja baik maupun sebaliknya.	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Jumlah Pekerjaan 5. Kehadiran	Likert

Sumber : Data diolah 2022

### 3.6 UJI PRASYARAT INSTRUMEN

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Ghozali (2011).

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$n$  = Jumlah responden

$X$  = Jumlah skor item

$Y$  = Jumlah skor total seluruh item

Uji validitas ini akan dilakukan menggunakan program SPSS (Statistical Package for The Social Science) dengan kriteria sebagai berikut:

Bila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen valid

Bila nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak valid

Bila probabilitas ( $sig$ )  $< \alpha$  maka instrumen valid

Bila probabilitas ( $sig$ )  $> \alpha$  maka instrumen tidak valid

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reabilitas ini merupakan kelanjutan dari uji validitas. Sugiyono (2016), bahwa reabilitas adalah hasil penelitian dimana terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Uji reabilitas ini akan dilakukan menggunakan program SPSS (Statistical Package for The Social Science) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen reliabel.

Bila nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak reliabel.

2. Bila probabilitas ( $sig$ )  $<$  korelasi maka instrumen reliabel.

Bila probabilitas ( $sig$ )  $>$  korelasi maka instrumen tidak reliabel.

**Tabel 3.3**  
**Interprestasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi**

<b>Koefisien nilai r</b>	<b>Kategori</b>
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Sedang / cukup
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat rendah

Sumber : Sugiono, (2016)

### 3.2 UJI ASUMSI KLASIK

Dimana uji ini digunakan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang telah dilakukan adalah linear dan dapat dipergunakan valid untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan uji asumsi klasik, yaitu dengan menggunakan uji normalitas dan uji multikolinearitas.

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Goodness of Fit Test* untuk melihat normal atau tidaknya distribusi data dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. di bagian *Asymp. Sig.* Uji normalitas ini akan dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for The Social Science*).

Prosedur pengujian sebagai berikut :

1. Apabila nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

#### 3.7.2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (*independent*) satu dengan variabel bebas (*independent*) yang lain. Dalam analisis regresi berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas atau variabel *independent* yang diduga mempengaruhi variabel

tergantungnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggung jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier di antara variabel-variabel *independent*. Uji multikolinieritas ini akan dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for The Social Science*).

Prosedur pengujian sebagai berikut :

Jika nilai VIF > 10 maka ada gejala multikolinieritas.

Jika nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas.

Jika nilai tolerance < 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.

Jika nilai tolerance > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas

### 3.3 METODE ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan pengolahan data dengan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Alat analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat pengolahan data SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

#### 3.8.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis data berikutnya ialah analisis inferensial. Teknik statistika yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah regresi linear berganda. Analisis linear berganda digunakan untuk mencari adanya hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih terhadap satu variabel atau lebih terhadap satu variabel dependen. Suharyadi dan Purwanto (2009). Pada penelitian ini model regresi linear berganda dengan a dan b merupakan penduga parameter bagi  $\alpha$  dan  $\beta$ , sehingga secara statistik model tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots$$

Keterangan :

Y	= variabel dependen	X1	= variabel independen 1
$\alpha$	= konstanta	X2	= variabel independen 2
$\beta_1$ - $\beta_2$	= koefisien regresi		

### 3.8.2 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Analisis regresi moderasi merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Variabel moderasi berperan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel prediktor (independen) dengan variabel tergantung (dependen). Apabila variabel moderasi tidak ada dalam model hubungan yang dibentuk maka disebut sebagai analisis regresi saja, sehingga tanpa adanya variabel moderasi, analisis hubungan antara variabel prediktor dengan variabel tergantung masih tetap dapat dilakukan. Dalam analisis regresi moderasi, semua asumsi analisis regresi berlaku, artinya asumsi-asumsi dalam analisis regresi moderasi sama dengan asumsi-asumsi dalam analisis regresi.

Persamaan Regresi Model MRA (*Moderated Regression Analysis*) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z \dots\dots\dots$$

Keterangan :

Y	= variabel dependen	X2	= variabel independen 2
$\alpha$	= konstanta	Z	= variabel moderasi
$\beta_1$ - $\beta_5$	= koefisien regresi	X1*Z	= variabel interaksi 1
X1	= variabel independen 1	X2*Z	= variabel interaksi 2

### 3.8.3 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variable dependent. Nilai diperoleh dari persentase nilai koefisien korelasi yang dikuadratkan, yang nilainya berkisar antara 0-1 (0-100%) semakin mendekati satu maka koefisien memiliki pengaruh yang besar. Amalia, (2016).

### 3.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memeriksa signifikansi dari koefisien regresi. Penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji berikut ini :

#### 3.9.1 Uji t (uji parsial)

Uji t (Uji Parsial) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependent (Ghazali, 2016). Uji ini dilakukan dengan:

1. Jika  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.
2. Jika  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ , maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
3. Pengujian juga dapat dilakukan dengan melalui pengamatan nilai signifikansi  $t$  pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 0,05 atau 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi  $t$  dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Ho ditolak, Ha diterima)

Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Ho diterima, Ha ditolak)